****

**“PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM UPAYA PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BESARAN HIJAU EKS PABRIK GULA JATIBARANG KABUPATEN BREBES“**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaiaan Studi Strata 1 (S1) untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

**OLEH :**

**MUHAMAD NABIL  
NPM. 2120600053**

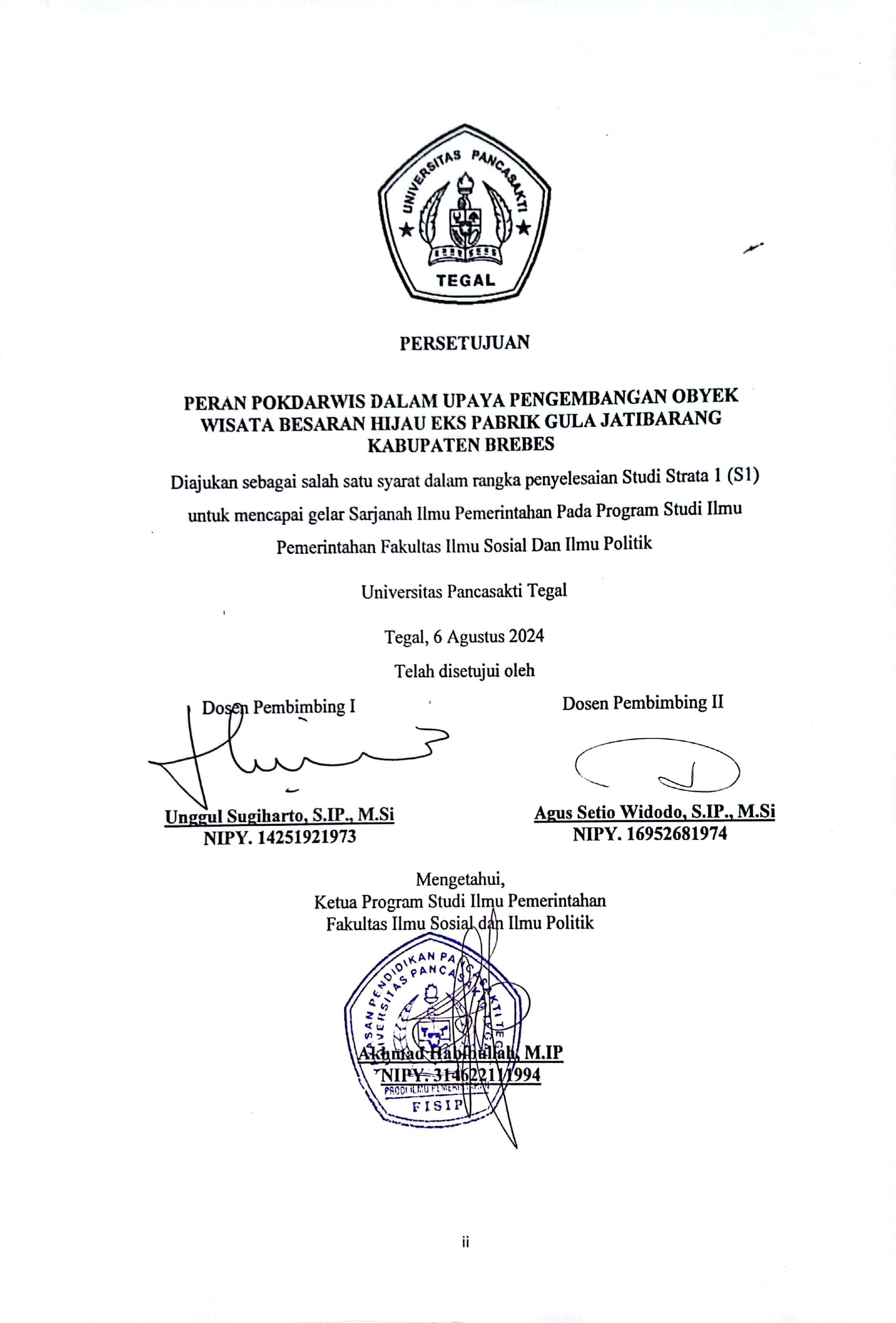
**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

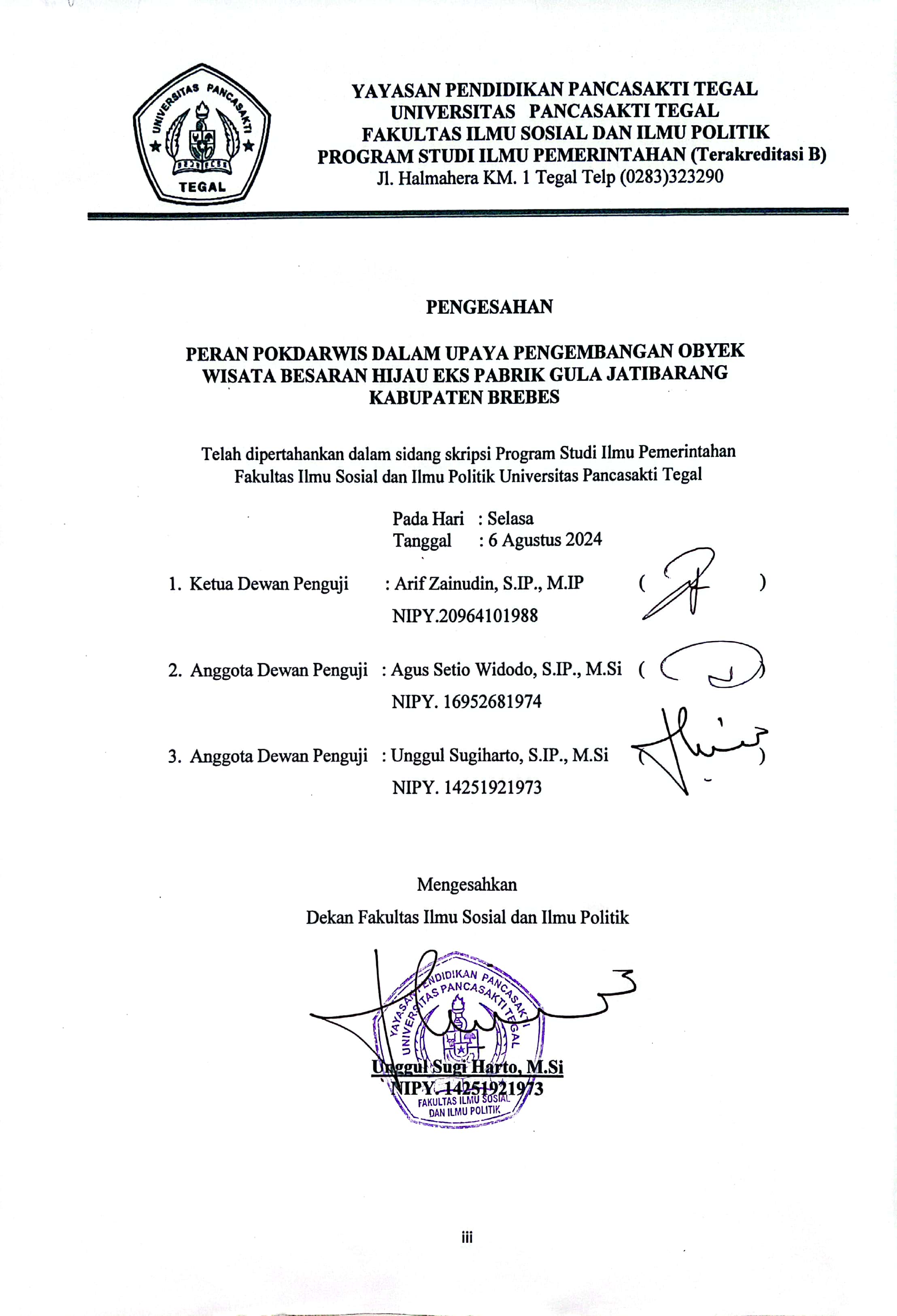
**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

# PERNYATAAN KEASLIAN

****

# PERSETUJUAN

****

# PENGESAHAN

# MOTTO

“Secapek dan sesibuk apa pun kamu, jangan pernah lupa sholat”

(**MAMAH**)

“Seungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”

(**QS. AR-RA’D : 11**)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(**QS Al-Insyirah: 5-6**)

“Kalau pendekar terjatuh dia tidak akan sedih, dia tidak akan menangis. Dia akan berdiri lagi dijatuhkan lagi berdiri lagi, berdiri lagi, berdiri lagi”

(**PRABOWO SUBIANTO)**

# PERSEMBAHAN

lhamdulillah telah selesai skripsi yang saya susun dengan rasa suka dan duka dalam berjuang menyelesaikannya, tak lupa saya persembahkan penyusunan skripsi ini kepada keluarga, kepada saudara, orang-orang yang telah membimbing dan orang yang telah memberikan doa dan dukungan dengan perannya masing-masing. Skripsi ini saya persembahkann untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, yang paling utama saya persembahkan kepada surgaku dan cintaku yaitu mamah saya Maryam yang selalu mendoakan dan memberikan semangat. Dan terimakasih kepada abah saya Nagib yang seantiasa mendoakan dan menempatkan diri sebagai ayah dan juga teman dalam hidup saya.
2. Teman seangkatan yang selalu menyempatkan waktu untuk membimbing saya, dan sedulur SH Pilangbango Cabang Brebes yang sudah memberikan saya tempat dalam menyalurkan hasil belajar saya di kampus. Saudara saya, Apip, Maul, Sohib, Ammar. Terimakasih sudah menemani rasa lelah dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu mendorong untuk tidak malas dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing, Bapak Unggul Sugi Harto, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Agus Setio Widodo, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing 2, atas tenaga, waktu, ilmu dan motivasi yang telah diberikan selama membimbing saya dalam menyusun skripsi ini.
4. Dwi Fatwa Nur Andini. Terimakasih telah menemani saya dalam perjalan penyusunan ini, terimakasih sudah jadi sosok yang bisa menerima segala rasa lelah dalam penyusunan skripsi ini. Doa dan dukungan serta warna telah mengubah rasa putus asa menjadi semangat yang membara.
5. Kepada diri sendiri. Muhamad Nabil, terimakasih telah berjuang sampai sejauh ini, terimakasih tetap memilih bertahan dan berusaha merayakan dirimu sendiri sampai fase yang tidak pernah terfikirkan sebelumnya. Terimakasih telah kuat menerima hinaan dan remehan dari orang-orang disekitarmu.

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas rahmat, nikmat sehat dan nikmat iman yang telah Allah SWT berikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PERAN POKDARWIS DALAM UPAYA PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BESARAN HIJAU EKS PABRIK GULA JATIBARANG KABUPATEN BREBES”. Skripsi ini disusun sebagai satu syarat menyelesaikan studi strata 1 (S1) untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.

Penulisan skripsi ini tak luput dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak yang ada. Penulis menyadari tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak tidak mungkin penulisan skripsi ini akan cepat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum., selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Unggul Sugi Harto, S.IP., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Akhmad Habibullah, M.IP selaku Kepala Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Tegal.
4. Bapak Unggul Sugi Harto, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 dengan tulus membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Agus Setio Widodo, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang juga dengan tulus membimbing dan meluangkan waktu dalam bimbingan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal, semoga segala dedikasi, ilmu, pengalaman dan motivasi yang diberikan menjadi hasil yang bermanfaat untuk diterapkan dan diamalkan.
7. Seluruh anggota POKDARWIS KUWISTA dan juga pengurus Obyek Wisata Besaran Hijau
8. Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti tegal yang tak kenal lelah dalam memberi pelayanan administrasi bagi mahasiswa.

Ucapan terima kasih yang setulusnya penulis ucapkan, semoga segala amal dan bantuan mereka dapat tergantikan sebaik-baik pahala amal ibadah yang Allah SWT berikan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini maka kritik dan saran yang membangun penulis perlukan dari para pembaca di sini. Semoga apa yang dapat dipelajari dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Brebes, 9 Agustus 2024

Muhamad Nabil

# DAFTAR ISI

[PERNYATAAN KEASLIAN i](#_Toc174294162)

[PERSETUJUAN ii](#_Toc174294163)

[PENGESAHAN iii](#_Toc174294164)

[MOTTO iv](#_Toc174294165)

[PERSEMBAHAN v](#_Toc174294166)

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc174294167)

[DAFTAR ISI ix](#_Toc174294168)

[DAFTAR GAMBAR xi](#_Toc174294169)

[DAFTAR TABEL xii](#_Toc174294170)

[ABSTRAK xiii](#_Toc174294171)

[BAB 1 PENDAHULUAN 1](#_Toc174294172)

[1.1 Latar Belakang Masalah 1](#_Toc174294173)

[1.2 Rumusan Masalah 9](#_Toc174294174)

[1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 9](#_Toc174294175)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11](#_Toc174294176)

[2.1 Penelitian Terdahulu 11](#_Toc174294177)

[2.2 Kerangka Teori 16](#_Toc174294178)

[2.2.1 Pengertian Peran 16](#_Toc174294179)

[2.2.2 Pengembangan Wisata 21](#_Toc174294180)

[2.2.3 Pariwisata 24](#_Toc174294181)

[2.3 Definisi Konsep 28](#_Toc174294182)

[2.4 Pokok Penelitian 29](#_Toc174294183)

[2.5 Alur Pikir 31](#_Toc174294184)

[BAB III METODE PENELITIAN 32](#_Toc174294185)

[3.1 Jenis dan Tipe Penelitian 32](#_Toc174294186)

[3.2 Jenis dan Sumber Data 32](#_Toc174294187)

[3.2.1 Jenis Data 32](#_Toc174294188)

[3.2.2 Sumber Data 33](#_Toc174294189)

[3.3 Informan Penelitian 33](#_Toc174294190)

[3.4 Teknik Pengumpulan Data 34](#_Toc174294191)

[3.5 Teknik Analisis Data 34](#_Toc174294192)

[3.6 Sistematika Penulisan 35](#_Toc174294193)

[BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN 36](#_Toc174294194)

[4.1 Gambaran Umum Kecamatan Jatibarang 36](#_Toc174294195)

[4.1.1 Desa Jatibarang Lor 38](#_Toc174294196)

[4.2 Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Kedudukan, Susunan kepengurusan 40](#_Toc174294197)

[4.2.1 Struktur Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) 41](#_Toc174294198)

[4.2.2 Proses pembentukan Kelompok Sadar Wisata 45](#_Toc174294199)

[BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47](#_Toc174294200)

[5.1 Hasil Penelitian 48](#_Toc174294201)

[5.1.1 Peran Kelompok Sadar Wisata KUWISTA Jatibarang Lor 49](#_Toc174294202)

[5.1.2 Kendala dalam pengembangan obyek wisata 61](#_Toc174294203)

[5.2 Pembahasan Hasil Penelitian 63](#_Toc174294204)

[BAB VI PENUTUP 67](#_Toc174294205)

[VI.1 Kesimpulan 67](#_Toc174294206)

[VI.2 Saran 69](#_Toc174294207)

[DAFTAR PUSTAKA 72](#_Toc174294208)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 1. 1 Obyek wisata Besaran Hijau 6](#_Toc173020974)

[Gambar 2. 1 Alur Pikir 31](#_Toc173020983)

[Gambar 4. 1 Struktur Anggota POKDARWIS 42](#_Toc173020991)

[Gambar 5. 1 Taman dan Rumah peninggalan belanda 54](#_Toc173021003)

[Gambar 5. 2 Media Sosial Facebook POKDARWIS KUWISTA 57](#_Toc173021004)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu 13](#_Toc173021380)

[Tabel 5. 1 Daftar Informan 47](#_Toc173021389)

[Tabel 4. 1 Data pengunjung obyek wisata besaran hijau 2022-2023 48](#_Toc174311523)

# ABSTRAK

Muhamad Nabil, 2120600053. Peran POKDARWIS Dalam Upaya Pengembangan Obyek Wisata Besaran Hijau Eks Pabrik Gula Jatibarang Kabupaten Brebes. Skripsi. Ilmu pemerintahan Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing I: Bapak Unggul Sugi Harto, S.IP., M.Si., Pembimbing II: Bapak Agus Setio Widodo, S.IP, M.Si.

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam upaya pengembangan objek wisata Besaran Hijau Eks Pabrik Gula Jatibarang di Kabupaten Brebes. POKDARWIS memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi wisata lokal melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa POKDARWIS telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan objek wisata Besaran Hijau, termasuk promosi wisata, pelatihan untuk meningkatkan kualitas layanan, serta pelestarian lingkungan sekitar. Namun, upaya yang dilakukan belum maksimal. Beberapa kendala utama yang dihadapi antara lain keterbatasan anggaran dan fasilitas yang tersedia. Keterbatasan ini menghambat implementasi program-program yang telah direncanakan secara optimal.*

***Kata Kunci: Peran, Pengembangan Wisata.***

*.*

**ABSTRAK**

Muhamad Nabil, 2120600053. The Role of POKDARWIS in Efforts to Develop Besaran Hijau Tourism Object Ex Jatibarang Sugar Factory Brebes Regency. Thesis. Government Science Pancasakti University Tegal. Advisor I: Mr. Unggul Sugi Harto, S.IP., M.Si., Advisor II: Mr. Agus Setio Widodo, S.IP, M.Si.

*This study aims to analyze the role of Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in the development of tourist attraction Besaran Hijau Ex Jatibarang Sugar Factory in Brebes Regency. POKDARWIS has a strategic role in developing local tourism potential through various activities aimed at increasing attractiveness and tourist visits. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The results showed that POKDARWIS has made various efforts to develop Besaran Hijau tourist attraction, including tourism promotion, training to improve service quality, and preservation of the surrounding environment. However, these efforts have not achieved maximum results. Some of the main obstacles faced include limited budget and available facilities. These limitations hinder the optimal implementation of the planned programs.*

***Keywords: Role, Tourism Development.***

# BAB 1 PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Pengembangan pariwisata adalah upaya untuk mempromosikan daya tarik destinasi wisata berkaitan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Ini merupakan bagian dari pembangunan daerah yang berfokus pada kegiatan sosial dan ekonomi, bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan pendapatan asli daerah. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas srta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengatasi kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan sumber daya alam, lingkungan, kebudayaan, meningkatkan citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antara bangsa. Kunjungan wisatawan, baik lokal maupun asing, akan berdampak pada pekerjaan dan pendapatan di daerah yang dikunjungi wisatawan.

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran yang sangat signifikan terhadap perekonomian di indonesia. Selama tahun 2023, Kunjungan wisatawan manca negara atau wisman ke indonesia sebanyak 11,67 Juta kunjungan, melonjak 98,3% dibanding periode yang sama tahun lalu, mencapai 5,88 Juta kunjungan sepanjang Januari-Desember 2022. Mayoritas wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada bulan terakhir tahun 2023 menggunakan transportasi udara, dengan jumlah kunjungan mencapai 731,29 ribu. Kemudian, ada 200,84 ribu wisatawan yang menggunakan transportasi laut (17,55%) dan 33,61 ribu kunjungan melalui transportasi darat (2,93%). Selain itu, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang masuk melalui pintu perbatasan mencapai 178,78 ribu kunjungan. (15,62%). (Badan Pusat Statistik).

Wisata budaya menurut (Almas Andina & Aliyah, 2021) merupakan salah satu jenis wisata yang paling populer di negara Indonesia. Fakta menunjukkan bahwa wisata budaya menjadi pilihan utama bagi wisatawan mancanegara yang ingin mengenal kebudayaan, kesenian, serta segala hal yang berkaitan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya. Berdasarkan pengertian tersebut, Pabrik gula adalah bangunan sejarah warisan zaman kolonial dan hampir di setiap wilayah di jawa terdapat bangunan pabrik gula yang kosong dan tidak terawat. Sejarah industri gula di Indonesia dimulai pada abad ke- 17 dengan belanda sebagai pemilik tanah dan membuka kebun tebu sebagai tanaman monokultur. Industri gula pada masa kolonial Belanda bertujuan ekspor, hal ini menjadikan Pulau Jawa sebagai eksportir industri gula terbesar dengan keuntungan untuk pemasukan kas induk negara yaitu Belanda. Indonesia menjadi negara dengan penghasil utama gula pasar dunia pada tahun 1930-1932. Bangunan tersebut memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali menjadi obyek wisata sejarah supaya bangunan tersebut dapat kembali produktif dan tidak menimbulkan citra yang kumuh bahkan tidak terawat. Peningkatan jumlah pabrik gula non aktif makin banyak, hal tersebut dikarenakan mesin produksi pabrik gula peninggalan kolonial belanda terlalu tua, suku cadang yang kurang dan tidak efektif beroperasi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan aset sejarah dan cagar budaya.

Pabrik Gula Jatibarang memiliki sejarah yang panjang, sejak awal berdiri pada tahun 1842 dalam masa pemerintahan Kolonial Belanda yang tergabung dalam *NV. Mij Tot Exploitatie Der Suiker Onderneming* yang termasuk program penjajahan Belanda yaitu *Culturstelsel*. Pertumbuhan ekonomi pada masa Kolonial Hindia Belanda menjadikan industri pabrik gula menjadi posisi penting terutama di Kabupaten Breres. Terdapat 3 industri gula yang dibangun pada masa pemerintahan Hindia Belanda di kawasan Kabupaten brebes. Yaitu, Pabrik Gula Jatibarang, Pabrik Gula Kersana, dan Pabrik Gula Banjaratma. Seiring dengan surutnya pengaruh pemerintahan Hindia Belanda di indonesia sampai indonesia merdeka, pabrik-pabrik di jawa juga ikut meredup. Ketersediaan bahan utama yaitu tebu menjadi sangat berkurang dan mempengaruhi kelangsungan hidup pabrik-pabrik di jawa. Selain itu, biaya oprasional pabrik yang tinggi berbanding dengan keuntungan yang di peroleh. Satu per satu pabrik gula di jawa dan kawasan kabupaten brebes akhirnya di tutup.

Setelah berusaha mempertahankan keutuhannya, ketiga pabrik tersebut tidak mampu bertahan. Pabrik Gula Kersana lebih cepat berhenti beroprasi dari pabrik gula yang lain di sekitar tahun 1943 pada masa kependudukan jepang. Saat itu alat produksi yang ada didalamnya di manfaatkan untuk pembuatan persenjataan jepang, dan saat ini bangunan Eks Pabrik Gula Kersana di jadikan pabrik alat kesehatan milik perusaan asal korea. Mengikuti Pabrik Gula Kersana yang sudah berhenti beroprasi, Pabrik Gula Banjaratma tercatat berhenti memproduksi pada tahun 1997 dan ditutup pada tahun 1998, karena kerugian yang terjadi terus menerus. Bagian-bagian mesin yang masih berfungsi dialihkan ke Pabrik Gula Jatibarang dan dilelang ke pihak ketiga. Kekosongan lahan bertahan selama bertahun-tahun hingga menjadi bangunan yang terkesan angker. Dibangunnya jalan tol Trans Jawa tahun 2016 bertampak positif pada bangunan Eks Pabrik Gula Banjaratma dan mulai merubah situasi dan kondisinya. Pabrik Gula Banjaratma dijadikan pemerintah sebagai bangunan cagar budaya dan dimanfaatkan sebagai rest area tol dengan tetap mempertahan nilai dan esensi.

Seiring dengan berkurangnya lahan penanaman tebu dan mahalnya biaya oprasional. Pabrik Gula Jatibarang resmi tidak beroperasi pada tahun 2017. Fungsi bangunan yang menjadi tempat produksi sekarang dijadikan tempat wisata. Lokasi Pabrik Gula jatibarang terletak di Jl. Raya Timur Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Eks Pabrik Gula Jatibarang merupakan area yang strategis karena berada di jalan penghubung antara Kabupaten Tegal dan Kabupaten Brebes.

Daya tarik wisata yang dimiliki Pabrik Gula Jatibarang yaitu area pabrik dengan mesin-mesin besar dan bangunan rumah dinas Besaran yang sudah tidak beroprasi dari tahun 2010 dengan arsitektur unik yang dijadikan sebagai pusat obyek wisata di area Eks Pabrik Gula Jatibarang dengan nama AGRO Wisata Taman Besaran Hijau dan cocok bagi pecinta wisata sejarah. Bangunan dengan ciri rumah lama, halaman depan dan terlihat seperti istana. Di kelilingi taman dan rel kereta api. Meskipun Pabrik Gula Jatibarang dan Rumah Dinas Besaran memiliki potensi sebagai wisata sejarah, tetapi masih dihadapkan dengan berbagai kendala dan permasalah yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata. Masih kurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap sejarah dan potensi Pabrik Gula Jatibarang dan Rumah Dinas Besaran masih kurang menjadikan kondisi bangunan terbengkalai dan hilangnya banyak informasi yang berkaitan dengan Pabrik Gula Jatibarang. Kurangnya sarana dalam promosi wisata mengakibatkan kurangnya tingkat peningkatan pengunjung. Kenyataan menunjukan bahwa obyek wisata Pabrik Gula Jatibarang dan Rumah Dinas Besaran kurang diminati sebagai tujuan wisata yang dikelola secara maksimal, baik dari pemerintah maupun masyarakat setempat. Faktor tersebut yang menyebabkan wisatawan menjadi berkurang, sehingga jumlah wisatawan akan menurun. Dengan demikian perlu adanya perkembangan supaya dapat menambah daya tarik dan memberikan manfaat yang optimal, salah satu faktor penting industri pariwisata adalah tata kelola destinasi. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan objek wisata, desa bekerja sama dengan lembaga-lembaga dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

Gambar 1. 1 Obyek wisata Besaran Hijau

Sumber :November, 2023

Menurut Prasodjo, (2017), Pariwisata budaya merupakan jenis pariwisata yang menjadikan keunggulan sebagai daya tarik utama. Dimana di dalam pariwisata budaya ini wisatawan akan didampingi untuk mengenali sekaligus memahami budaya dan kearifan pada komunitas lokal tersebut. Pengembangan objek wisata Pabrik Gula Jatibarang tidak lepas dari peran masyarakat yang sadar peluang sektor wisata untuk memajukan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata Besaran Hijau PG Jatibarang. Pengembangan wisata disuatu daerah dalam pengelolaannya datap berkerjasama oleh beberapa pihak. Pariwisata dapat dikelola oleh pemerintah dan ada pula pariwisata yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Dalam PERBUB Kabupaten Brebes Nomor 37 Tahun 2022 Tentang Peranan Stake Holder Pasal 7 Ayat 2 dijelaskan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes membentuk POKDARWIS yang merupakan lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku pariwisata yang peduli dan bertanggung jawab, serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan pariwisata.

Tujuan pembentukan POKDARWIS antara lain adalah membantu pemerintah menyukseskan berbagai program pembangunan di bidang pariwisata, mengembangkan, memanfaatkan, dan melestarikan berbagai potensi lokal serta aset daerah. Selain itu, POKDARWIS bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri. (Noval Fahrizal, 2021).

Dalam menjalankan perannya, Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) KUWISTA menjalin kerjasama dengan masyarakat desa jatibarang lor dan managemen Pabrik Gula Jatibarang. Peran Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dikelompokan menjadi beberapa peran yaitu peran dalam pengelolaan Sumber Daya Alam dan Budaya, Peran dalam pemsaran dan Promosi, Peran dalam pengembangan sarana dan prasarana. Dengan penjelasan di atas, upaya yang sudah dilakukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) kwita dalam pengembangan wisata Besaran Hijau PG Jatibarang belum optimal namun berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Kwita yaitu Pertama, melaksanakan perkumpulan anggota setiap satu minggu sekali. Kedua, melakukan kerja sama dengan BUMDES desa Jatibarang Lor sebagai upaya promosi melalui pembuatan kaos gambar PG Jatibarang. Ketiga, megadakan berbagai event yang dilaksanakan ditaman Besaran Hijau dan di lapangan Eks PG Jatibarang sebagai upaya menambah pemasukan selain dari kunjungan wisatawan, upaya tersebut dimaksudkan untuk menjalankan perannya sebagai pencari sumber daya dan sumber dana untuk penambahan wahana di wisata Besaran Hijau PG Jatibarang. Penambahan wahana seperti waterboom, panggung pentas, dan penanaman pohon yang dijadikan sebagai daya tarik pengunjung selain sebagai wisata sejarah dengan harga tiket masuk Rp.10.000 per orang. Pengelolaan yang baik dan berkelanjutan dapat menjadi sumber pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya wisatawan yang mengunjungi wisata Besaran Hijau PG Jatibarang, dari data yang disampaikan oleh bapak Sofuan sebagai kepala keamanan Pabrik Gula Jatibarang dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) kwita, wisatawan yang datang setiap hari Sabtu dan Minggu mencapai 400 orang pengunjung, data tersebut dilihat dari hasil penjualan tiket per minggu.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti memilih wisata Besaran Hijau PG Jatibarang menjadi objek yang akan diteliti karena : 1) Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan obyek wisata Besaran Hijau PG Jatibarang; 2) Hambatan yang dihadapi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan Obyek wisata Besaran Hijau PG Jatibarang.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan objek wisata Besaran Hijau PG Jatibarang. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh POKDARWIS dalam mengembangkan objek wisata Besaran Hijau Pabrik Gula Jatibarang. Maka, peneliti mengambil judul penelitian. **”Peran POKDARWIS dalam upaya Pengembangan Objek Wisata Besaran Hijau Eks Pabrik Gula Jatibarang Kabupaten Brebes”.**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan obyek wisata Besaran Hijau Pabrik Gula Jatibarang ?
2. Apa saja Hambatan yang dihadapi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan obyek wisata Besaran Hijau Pabrik Gula Jatibarang ?

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dengan mendeskripsikan :

1. Ingin mengetahui bagaimana Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan Obyek wisata Besaran Hijau Pabrik Gula Jatibarang.
2. Ingin mengetahui apa saja Hambatan yang dihadapi Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan obyek wisata Besaran Hijau Pabrik Gula Jatibarang.

**1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian berguna untuk menambah kajian dalam pengembangan obyek wisata serta dapat digunakan untuk referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap kajian yang terkait dengan masalah tersebut.

1. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal positif bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) KUWISTA dan Pabrik Gula Jatibarang, baik sebagai rencana dan bahan perbandingan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan program pengembangan dan pemberdayaan melalui sektor pariwisata.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam bagian penelitian terdahulu, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang sedang penulis kaji.

Pertama, (Putrawan & Ardana, 2019) dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai peran pokdarwis dalam pengembangan pariwisata, hambatan pokdarwis dalam proses pengembangan wisata, dan upaya dalam menghadapi hambatan peran pokdarwis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata di Desa Munduk telah berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini ditunjukkan oleh: a) Peningkatan pengetahuan dan wawasan anggota tentang pariwisata. b) Peningkatan kemampuan dan keterampilan anggota dalam mengelola usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya. c) Dorongan dan motivasi kepada masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik serta mendukung kegiatan pariwisata. d) Pengumpulan, pengolahan, dan penyediaan informasi pariwisata bagi pengunjung dan masyarakat setempat.

2). Hambatan Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata, yaitu mengkoordinir masyarakat atau pelaku-pelaku pariwisata dan kurangnya sarana fasilitas parkir dan fasilitas untuk lahan secara tradisional. 3). Upaya yang dilakukan menghadapi hambatan dalam pengembangan pariwisata yaitu dengan melakukan sosialisasi dan berkoordinasi dengan desa adat serta berupaya melakukan negosiasi pertukaran lahan dengan penduduk lokal dan pihak Provinsi.

Kedua, Fansuri, (2020) dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Objek Wisata sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat” (Studi di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Pokdarwis menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Dusun Gelogor, serta untuk mengeksplorasi kreativitas Pokdarwis dalam membangun keswadayaan masyarakat melalui usaha pariwisata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa POKDARWIS telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi resistensi masyarakat terkait pengembangan pariwisata di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka, yaitu dengan: (1) mengadakan musyawarah dengan masyarakat untuk membahas masalah dan mencari solusi secara bersama-sama, dan (2) mengundang tokoh masyarakat untuk menengahi konflik yang muncul dalam pelaksanaan program kepariwisataan. (3) pembuatan pamflet bertuliskan hadits-hadist yang mengenai keindahan alam. Terdapat adanya kreativitas pokdarwis dalam mengembangkan wisata diantaranya; (1) menyediakan homestay pondok bambu, homestay pondok giroh, dan homestay dengan kategori di rumah, (2) pengembangan wahana bermain, wahana, dan spot-spot foto dengan menarik, (3) Mewujudkan salah satu peran Pokdarwis yaitu Sapta Pesona.

Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Judul | Hasil | Perbedaan |
| 1. | Putrawan Dan Ardana (2019) | “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng” | 1) Peran Pokdarwis dalam pengembangan Pariwisata di Desa Munduk sudah berjalan sesuai dengan harapan.  2). Hambatan Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata, yaitu mengkoordinir masyarakat atau pelaku-pelaku pariwisata dan kurangnya sarana fasilitas parkir dan fasilitas untuk lahan secara tradisional.  3).Upaya yang dilakukan menghadapi hambatan dalam pengembangan pariwisata yaitu dengan melakukan sosialisasi dan berkoordinasi dengan desa adat serta berupaya melakukan negosiasi pertukaran lahan dengan penduduk lokal dan pihak Provinsi. | 1). Penelitian terdahulu dilakukan 2019, sedangkan penelilian ini dilakukan tahun 2023  2). Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten buleleng. |
| 2. | Fansuri (2020) | “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan objek wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat” | 1). Pokdarwis memiliki upaya untuk menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka.  2). Terdapat adanya kreativitas pokdarwis dalam mengembangkan wisata | 1). Penelitian terdahulu dilakukan 2020, sedangkan penelilian ini dilakukan tahun 2023.  2). Lokasi penelitian ini bertempat di lokasi Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka. |

## 2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah pemikiran, pendapat, teori, dan tesis yang berkaitan dengan suatu kasus atau masalah dapat digunakan sebagai pegangan teoritis dan bahan perbandingan. Dumber teori penulis pada dasarnya adalah sekumpulan gagasan atau penjelasan yang saling berhubungan dan disusun dalam sistem deduksi untuk memberikan penjelasan tentang fenomena tertentu. (Anita Sinaga, 2020).

### 2.2.1 Pengertian Peran

Peran adalah tindakan yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan posisi atau kedudukannya, sehingga peran tersebut dapat memberikan dampak dalam kehidupan. Menurut istilah, peran adalah sekumpulan tindakan yang dilakukan oleh orang yang berada dalam posisi tertentu di masyarakat. Peran didefinisikan dalam bahasa Inggris sebagai "*role*", yang berarti "*tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan*". Peran mewakili tindakan yang dilakukan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Afilaily, 2022)

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) dalam Sitompul, (2022) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto (2002:243) dalam Sitompul, (2022) mencakup tiga hal penting, yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:160) dalam (Sitompul, 2022) peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, peran memiliki beberapa fungsi penting, yaitu:

1. Memberikan arahan dalam proses sosialisasi.
2. Mewariskan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma, dan pengetahuan.
3. Mempererat persatuan dalam kelompok atau masyarakat.
4. Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen dalam Awaludin (2022), Peran memiliki beberapa jenis, yaitu:

* 1. Peranan nyata (Enacted Role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
  2. Peranan yang dianjurkan (Prescribed Role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
  3. Konflik peranan (Role Conflict) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
  4. Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
  5. Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorangan dalam mejalankan peranan tertentu.
  6. Model peranan (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh tiru, diikuti.
  7. Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

**2.2.1.1 Peran Kelompok Sadar Wisata**

Kegiatan pembanguna kepariwisataan pada hakekatnya melibatkan peran dari para pemangku kepentingan yang terdapat diwilayah tersebut. Pemangku kepentingan tersebut meliputi 3 (tiga) pihak yaitu : Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dengan berbagai peran dan fungsinya. Masing- masing pemangku kepentingan tidak dapat berdiri sendiri, namun harus saling berkerjasama untuk mencapai sebuah tujuan dan sasaran pembangunan yang disepakati (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

Menurut Aprilia dalam (Salsabila & Puspitasari, 2023) Peran POKDARWIS dalam pengembangan pariwisata terbagi dalam tiga bentuk sebagai berikut:

1. Pemanfaatan (utilization stage): Pada tahap ini, partisipasi POKDARWIS melibatkan keterlibatan dalam pemanfaatan setelah proyek selesai dikerjakan.

2. Perencanaan (idea planning stage): Di tahap ini, POKDARWIS berperan sebagai pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana atau strategi, baik dalam kepanitiaan maupun dalam pengaturan anggaran perencanaan.

3. Pelaksanaan (implementation stage): Pada tahap ini, partisipasi POKDARWIS meliputi kontribusi berupa tenaga, material, uang, atau barang dalam pelaksanaan suatu rencana.

Penjabaran peran dan fungsi masing-masing pemangku kepentingan yang terdapat didalam buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Peran dan fungsi masing-masing pihak dalam kegiatan pembangunan pariwisata adalah sebagai berikut:

a. Pemerintah, sesuai dengan tugas dan kewenangannya, menjalankan perannya sebagai fasilitator dan pembuat peraturan (regulator) dalam pembangunan pariwisata.

b. Swasta, sebagai pelaku usaha atau industri pariwisata, menggunakan sumber daya, modal, dan jejaring yang dimilikinya untuk menjalankan peran sebagai pengembang dan pelaksana kegiatan pariwisata.

c. Masyarakat, dengan sumber daya yang dimilikinya seperti adat, tradisi, budaya, serta kapasitasnya, berperan sebagai tuan rumah (host) dan juga memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata sesuai dengan kemampuan yang ada.

Dalam buku pedoman Kelompok Sadar Wisata Dalam kerangka pembangunan pariwisata, salah satu aspek penting untuk keberhasilan adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif, yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan kegiatan pariwisata di suatu tempat. Iklim atau lingkungan yang kondusif ini terutama berkaitan dengan penerapan prinsip Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang dikembangkan secara konsisten di kalangan masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi pariwisata. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012)

*Sadar wisata* dapat digambarkan sebagai bentuk dari kesadaran masyarakat untuk berperan dalam 2 (dua) hal, yaitu :

1. Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (host) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona.
2. Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

*Sapta Pesona,* terdapat 7 (tujuh) unsur pesona yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kegiatan kepariwisataan di suatu wilayah untuk mendorong minat wisatawan. Ketujuh unsur Sapta Pesona yang dimaksud adalah :

* + - 1. Aman
      2. Tertib
      3. Bersih
      4. Sejuk
      5. Indah
      6. Ramah
      7. Kenangan

Sadar Wisata dan Sapta Pesona termasuk unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata dan tidak dapat terwujud secara otomatis tanpa adanya langkah dan upaya. Dalam hal ini, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata, yang merupakan lembaga informal yang dibentuk oleh anggota masyarakat yang peduli terhadap pengembangan pariwisata di daerahnya, merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan serta mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di wilayah mereka.

### 2.2.2 Pengembangan Wisata

Menurut Tessmer dan Richey dalam (Septiani, 2022) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisi kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. Dalam hal ini, Pengembangan pariwisata adalah usaha untuk meningkatkan kegiatan pariwisata sehingga menciptakan kondisi yang menguntungkan. Khususnya dalam pengembangan pariwisata heritage, tidak hanya sebatas memperbaiki objek wisata alam dan sejarah atau mengembangkan akomodasi, tetapi mencakup aspek yang lebih luas. Wisatawan yang datang tetap membutuhkan fasilitas, situs sejarah yang menarik, pelayanan yang baik, cinderamata, suasana yang aman, dan berbagai elemen lainnya.

Menurut Soekadijo (1996:10) dalam (Supatmana, 2022) tujuan pengembangan pariwisata diantaranya adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sektor, antara lain:

1. Mengubah atau menciptakan usaha-usaha baru yang berkaitan dengan jasa - jasa wisata misalnya: usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok wisata, perkemahan, dan lain-lain) yang memerlukan perluasan beberapa industri kecil seperti industri kerajinan tangan.
2. Memperluas pasar barang-barang lokal.
3. Memberi dampak positif pada tenaga kerja, karena pariwisata dapat memperluas lapangan kerja baru (tugas baru di hotel atau tempat penginapan, usaha perjalanan, industri kerajinan tangan dan cinderamata serta tempat-tempat penjualan lainnya).
4. Mempercepat sirkulasi ekonomi dalam usaha negara kunjungan dengan demikian akan memperbesar multiplier effect.

**2.2.2.1 Upaya Pengembangan**

Menurut Young dalam (Haryono Sudriamunawar, 2020) Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah cara untuk menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dan menguntungkan untuk mencapai tujuan.

Menurut Iskandar Wiryokusumo dalam Fansuri (2020) Pengembangan adalah upaya pendidikan, baik formal maupun non-formal, yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan harmonis. Dalam hal ini, mencakup pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan, serta kemampuan individu, sebagai persiapan untuk secara mandiri meningkatkan dan mengembangkan diri serta lingkungan sekitar, dengan tujuan mencapai martabat, mutu, dan kemampuan manusia yang optimal serta membentuk pribadi yang mandiri. Strategi pengembangan dalam pengertian umum merupakan pertumbuhan, perubahan secara perlahan dan secara bertahap. Artinya suatu proses atau usaha untuk melakukan suatu perubahan baik secara perlahan maupun secara bertahap dengan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Mahalli, 2016)

Upaya yang dilakukan oleh POKDARWIS KUWISTA dalam upaya pengembangan obyek wisata Besaran Hijau Eks Pabrik Gula Jatibarang yakni dengan melakukan: (1) Mengajak masyarakat sekitar obyek wisata membahasan hambatan dan mencari solusi bersama. (2) Membuat pamflet kegiatan yang dilaksanakan di obyek wisata. (3) Perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana. POKDARWIS KUWISTA menggunakan kreativitasnya dalam upaya pengembangan diantaranya : (1) Adanya kereta lokomotif yang bisa dijalankan, (2) Mengadakan acara seperti senam dan pencarian bakat, (3) Pengembangan wahana bermain seperti kolam renang dan spot foto yang menarik.

### 2.2.3 Pariwisata

Secara umum, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain, dengan meninggalkan lokasi asalnya. Perjalanan ini dilakukan dengan perencanaan atau tanpa tujuan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, melainkan untuk menikmati kegiatan wisata atau rekreasi guna memenuhi berbagai keinginan. (Fansuri, 2020).

Menurut definisi yang lebih luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan imu (Rusyidi & Fedryansah, 2018).

Pariwisata merupakan usaha padat karya (Labour Intensive), yang dapat menciptakan tenaga kerja di sektor lain (Surwiyanta, 2003) dalam (Utami, 2021). Perkembangan sektor pariwisata dapat mendorong sektor-sektor lainnya, sehingga pariwisata berpotensi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi dan pariwisata saling memengaruhi secara timbal balik (Reciprocal Causal Hypothesis). Dengan kata lain, pertumbuhan dalam pariwisata dan ekonomi saling memberikan manfaat satu sama lain. (Nizar, 2015) dalam (Utami, 2021).

Menurut Kodhyat (1998) dalam Permatasari (2022) menjelaskan pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain. bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagian dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

**2.2.3.1 Dampak Sektor Pariwisata**

Menurut (Shaw & Williams, 2017) Pariwisata adalah fenomena sosial yang sangat kompleks, melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia dan mencakup berbagai elemen penting, termasuk aspek sosiologis, psikologis, ekonomis, ekologis, dan lainnya. Di antara semua aspek tersebut, aspek ekonomis sering kali mendapatkan perhatian paling besar dan dianggap sebagai salah satu yang sangat penting.

Pembangangunan sektor kepariwisataan dapat ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan memanfaatkan sumber-sumber serta potensi pariwisata nasional serta daerah agar menjadi suatu kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk menerima devisa atau pendapatan asli daerah, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Dampak pariwisata saat ini ada 3 (tiga), antara lain dampak ekonomi sebagai sumber devisa negara, dampak sosial sebagai pencipta lapangan kerja, yang terakhir yaitu dampak kebudayaan. (Shaw & Williams, 2017).Ketiga dampak di atas dapat di jelaskan, sebagai berikut :

1. Dampak Ekonomi

* Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari

pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.

* Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluangusaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan kesuatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, homestay, restoran, warung, angkutan dan lain-lain.

1. Dampak Sosial

* Luasnya lapangan kerja

Sarana dan prasarana seperti restoran dan perusahaan perjalanan termasuk usaha-usaha yang padat karya. Untuk menjalankan jenis usaha dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak juga lapangan kerja yang tercipta.

1. Dampak Kebudayaan

* Pelestarian Budaya dan Sejarah

Beraneka ragam adat, kesenian, peninggalan sejarah yang terdapat di indonesia dapat menjadi daya tarik wisata dan juga menjadi modal untuk pengembangan pariwisata

* Terpeliharanya Lingkungan Hidup

Daya tarik wisata kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, dan pantai, merupakan sebuah daya tarik wisata.

## 2.3 Definisi Konsep

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti (Zasbaruden, 2014). Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Peran

Merupakan suatu tindakan yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan seseorang sesuai dengan kedudukan yang mereka miliki sehingga peran dapat dirasakan pengaruhnya dalam kehidupan.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses yang menghasilkan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif, atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial, dan demografis. Tujuan dari pengembangan adalah untuk meningkatkan tingkat dan kualitas hidup masyarakat, serta menciptakan atau memperluas pendapatan daerah dan peluang kerja, tanpa merusak sumber daya lingkungan.

1. Pariwisata

Pariwisata adalah usaha yang padat karya untuk memajukan kegiatan pariwisata, dengan tujuan menciptakan kondisi yang optimal sehingga dapat menghasilkan manfaat dan kontribusi yang signifikan.

1. Kelompok sadar wisata (POKDARWIS)

Merupakan lembaga di tingkat masyarakat yang terdiri dari para pelaku pariwisata yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab, serta berfungsi sebagai penggerak untuk menciptakan iklim kondusif yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pariwisata.

## 2.4 Pokok Penelitian

Pokok penelitian terdiri dari penjelasan mendalam dari teori yang telah disebutkan di atas. Salah satu tujuan dari penjelasan ini adalah untuk menunjukkan cara mengukur variabel yang diteliti dengan menggunakan indikator-indikatornya.

Berdasarkan pengertian pokok penelitian diatas, peneliti mengajukan pokok penelitian sebagai upaya dalam pengembangan objek wisata Besaran Hijau Eks Pabrik Gula Jatibarang, merupakan peran yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) KUWISTA dalam pengembangan objek wisata besaran hijau yang diteliti dari aspek-aspek:

1. Peran dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Budaya

Pada pengelolaan SDA dan Budaya menunjukan bahwa dimana peran POKDARWIS dalam pengembangan dan pengelolaan wisata Besaran Hijau PG Jatibarang yang bertujuan menjaga keberlangsungan Sumber Daya Alam dan Budaya.

1. Peran dalam Pemasaran dan Promosi

Merupakan aktivitas di destinasi pariwisata yang bertujuan untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan menukarkan segala penawaran yang bernilai bagi pelanggan, sambil memberikan keuntungan dan tetap bertanggung jawab terhadap masyarakat secara keseluruhan.

1. Peran dalam pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata adalah tujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan meningkatkan daya saing produk pariwisata. Untuk memperkuat struktur industri pariwisata, program tambahan seperti peningkatan daya saing produk pariwisata sangat diperlukan.

1. Kendala dalam pengembangan objek wisata

Pada aspek Kendala ini akan tertuju pada kurangnya dukungan masyarakat untuk mengembangan wisata Besaran Hijau PG Jatibarang.

## 2.5 Alur Pikir

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Peran

Pengembangan SDA dan Budaya

Sarana dan Prasarana

Pemasaran dan Promosi

Kendala

Hasil

Gambar 2. 1 Alur Pikir

Sumber : *dikelola penulis*

# BAB III METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian adalah proses penyelidikan atau proses penemuan untuk mendapatkan sebuah kebenaran dan membuktikan suatu fenomena (Marinu W, 2023).Penelitian Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*), Merupakan jenis penelitian yang memberikan hasil yang tidak bisa dicapai melalui metode kuantitatif atau statistik lainnya. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif adalah penelitian yang cocok untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. (Nugrahani, 2014). Menurut Bogdan dan Taylor (1992:21) Menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati (Nugrahani, 2014)

## 3.2 Jenis dan Sumber Data

### 3.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan Data kualitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung dan biasanya dalam bentuk kata verbal tidak berbentuk angka. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif gambaran dari objek penelitian, meliputi : gambaran tentang objek wisata Besaran Hijau Eks Pabrik Gula Jatibarang, Penjelasan tentang strategi pengembangan yang berkaitan dengan peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

### 3.2.2 Sumber Data

Untuk membantu penulis dalam dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan atau melalui hasil wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan pengembangan wisata Besaran Hijau Eks Pabrik Gula Jatibarang.
2. Data Sekunder, merupakan data pendukung yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu dan kepustakaan.

## 3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seprang yang memiliki informasi banyak tentang objek yang sedang diteliti untuk dimintai informasi mengenai objek penelitian terebut (Marinu W, 2023).Dalam penelitian ini yang dijadikan informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam hal ini informan yang diambil:

1. Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) KUWISTA.
2. Seksi daya tarik wisata dan kenangan
3. Seksi kebersihan dan keindahan
4. Pengunjung objek wisata Besaran Hijau Eks-Pabrik Gula Jatibarang.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian. Metode pengumpulan data merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Khoiriah, 2022)

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data :

1. Observasi

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan mengamati objek yang diteliti.

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang mempertemukan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan.

1. Dokumen

Merupakan teknik pengumpulan data yang berbentuk tulisan maupun berbentuk foto.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yaitu metode analisis yang diterapkan pada data yang tidak berbentuk angka, melainkan berupa informasi yang jumlahnya relatif sedikit, bersifat monografis, atau berupa kasus-kasus yang tidak bisa diklasifikasikan dalam struktur tertentu. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif analisis, yang mencakup apa yang dinyatakan oleh responden baik secara tertulis maupun lisan, serta perilaku mereka yang nyata, yang kemudian diteliti dan dipelajari sebagai keseluruhan. (Fansuri, 2020).

Langkah-langkah dalam proses analisis data, diantaranya :

1. Pengumpulan data

Merupakan analisis data dengan melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Pengelolaan data

Merupakan teknik analisis data setelah data-data berhasAil dikumpulkan. Peneliti melakukan pemeriksaan jawaban-jawaban informan dan survei yang telah dilakukan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti.

1. Penyajian data

Merupakan kumpulan informasi yang dijelaskan secara tertulis. Penyajian data berbentuk uraian rangkuman hasil wawancara dan observasi yang dihasilkan setelah melakukan pengumpulan data.

1. Kesimpulan

Kesimpulan adalah bagian akhir dari sebuah laporan penelitian yang berisi ringkasan dari hasil, pembahasan, dan implikasi penelitian.

# BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

## 4.1 Gambaran Umum Kecamatan Jatibarang

Kecamatan Jatibarang merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Jatibarang memiliki lokasi yang strategis karena terdapat jalan raya yang menghubungkan wilayah Cirebon dan Tegal, jalan raya tersebut juga memisahkan dua desa antara Desa Jatibarang Lor disebelah utara jalan raya dan Desa Jatibarang Kidul disebelah selatan jalan raya.

Menurut website Pemerintah kecamatan Jatibarang, 2023. Kecamatan Jatibarang mempunyai luas wilayah sebesar 3.639,11 Ha yang terbagi menjadi 22 desa. Terletak 12 Km sebelah selatan Kota Brebes, dengan koordinat 6,58’4”S 109’3’51”E. Batas wilayah utara berbatasan dengan Kecamatan Brebes, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tegal, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tegal, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Songgom.

Kecamatan Jatibarang memiliki visi *“Pelayanan Prima Di Bidang Administrasi Pemerintahan Dan Pembangunan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat”.* Dalam penjelasanya, camat jatibarang sebagai unsur staf di bawah bupati Brebes memiliki kewajiban untuk dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada ssemua pihak, baik langsung maupun tidak langsung terutama dalam bidang administrasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Pemerintah kecamatan Jatibarang, 2023).

Misi Kecamatan Jatibarang ada 2 (dua), yaitu:

*“Menyelenggarakan Pelayanan Administrasi Pemerintahan Dan Pembangunan*” Dan *“Menyelenggarakan Pembinaan Di Bidang Perekonomian Masyaraakat Dan Kesejahteraan Masyarakat”.* Misi pertama di jelaskan camat mampu membina dan mendorong terwujudnya suatu pelaksaan pemerintahan umum dengan mengadministrasikan dan pelayanan yang optimal sehingga menciptakan kepuasan masyarakat dan terciptanya data yang akurat sebagai bahan dan alat pengambil keputusan dan kebijakan Pemerintah Daerah. Misi yang ke dua, menyelenggarakan pembinaan di bidang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Semua itu dapat terwujud akibat adanya data yang akurat akibat tertibnya administrasi sehingga setiap pengambilan keputusan dan kebijakan akan tepat sasaran dan tepat guna sehingga semua upaya baik tenaga dan dana mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat penerima jas**a** pelayanan dari Kecamatan Jatibarang (Pemerintah kecamatan Jatibarang, 2023)

Secara demografis, kecamatan Jatibarang memiliki jumlah penduduk sebanyak 90.339 jiwa, terdiri dari 45.611 jiwa laki-laki dan 44.728 jiwa perempuan. Desa Jatibarang Kidul menempati urutan pertama sebagai desa yaang paling padat penduduknya di Kecamatan Jatibarang. Jumlah penduduk yang banyak perlu berdampingan dengan tingkat pendidikan yang dapat dijadikan indikator kemajuan suatu bangsa. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan masih perlu diperbaiki. Hal ini dikarenakan tercatat didalam data Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes jumlah penduduk yang telah menyelesaikan pendidikannya, yakni sebanyak 13.278 penduduk dan yang tidak bersekolah atau belum sekolah sebanyak 20.959 ribu penduduk (BPS Kabupaten Brebes, 2023).

Selain adanya destinasi wisata Besaran Hijau Eks Pabrik Gula Jatibarang, potensi ekonimi yang dimiliki Kecamatan jatibarang adalah pertanian dan peternakan. Hal ini dilihat dari tanaman jagung yang mendominasi di Kecamatan Jatibarang dengan luas tanam pada tahun 2022 sebanyak 1.273,4 Ha dan didominasi oleh tanaman bawang merah yang memiliki luas panen pada tahun 2022 sebanyak 1.1315 Ha dengan jumlah produksi sebesar 109.140 Kuintal. Jenis ternak besar yang banyak diusahakan di Kecamatan Jatibarang adalah ternak sapi, kerbau dan kuda, sedangkan jenis ternak kecil antara lain kambing dan domba. Jenis usaha ternak unggas juga diusahakan yang termasuk ayam ras, ayam kampung, itik dan angsa (BPS Kabupaten Brebes, 2023).

### 4.1.1 Desa Jatibarang Lor

Desa Jatibarang Lor merupakan desa yang masuk ke wilayah Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Desa Jatibarang Lor memiliki luas wilayah 183,130 Ha. Jumlah yang luas wilayah tersebut juga memiliki tanah swah irigasi seluas 147,484 Ha. Adapun batas wilayah sebelah utara merupakan Desa Janegara, Kertasinduyasa, Pamengger, sedangkan batas wilayah selatan merupakan Desa Jatibarang Kidul, batas wilayah barat merupakan Desa Kemiriamba, Sebelah timur merupakan Desa Karanglo dan Tegalwulung (Luqman, 2020).

Pemilihan kepala desa yang merupakan kepala penyelenggaraan pemerintahan desa dilaksanakan 6 tahun sekalih dan masyarakat desa diberikan wewenang serta kewajiban untuk menyalurkan suaranya dalam pemilihan lansung kepala desa sesuai dengan kemauan dan pilihan hati setiap individu. Menurut UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dalam pelaksaannya pemerintah desa terdapat tugas yang harus dilaksanan oleh setiap desa (Luqman, 2020). Tugas pemerintah desa yaitu sebagai berikut :

1. Memimpin penyelenggaraan Pemdes berdasarkan kegiatan yang ditetapkan bersama BPD.
2. Mengajukan Rencana Peraturan Desa.
3. Menetapkan Peraturan Desa.
4. Mengajukan Rencana APBDes.
5. Membina kehidupan Masyarakat Desa.
6. Membina perekonomian Desa.
7. Mengkoordinasiakan Pembangunan Desa secara partisipatif dan Swadaya Masyarakat.
8. Meningkatkan Kesejahteraan rakyat.
9. Ketentraman dan ketertiban.

Desa Jatibarang Lor termasuk desa yang mempunyai lokasi strategis karena dilalui oleh jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Tegal dan Kabupaten Cirebon. Masyarakat Desa Jatibarang Lor mayoritas berkerja sebagai petani dan pedagang. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya tempat terkenal dan memiliki potensi mengangkat ekonomi masyarakat Desa Jatibarang Lor, diantaranya yaitu Masjid Al-ittihad, Pasar tradisional, Terminal Dokar, Terminal pedesaan, dan Agro Wisata Besaran Hijau Eks PG Jatibarang yang termasuk potensi wisata di Desa Jatibarang Lor dan Kecamatan Jatibarang.

Potensi wisata yang dimiliki Desa Jatibarang Lor dimuali pada tahun 2017 ketika pemerintah Kabupaten Brebes melalau Dinas Pariwisata menetapkan Agro Wisata Besaran Hijau sebagai destinasi wisata di Desa Jatibarang Lor, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes. Pengembangan dan pembangunan wisata Besaran Hijau didukung oleh sebagian masyarakat Desa Jatibarang Lor dan pemerintah desa Jatibarang Lor dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan nama POKDARWIS KUWISTA.

## 4.2 Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kuwista, Kedudukan, Susunan kepengurusan

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) adalah suatu lembaga di masyarakat yang memiliki beberapa anggota, terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki sifat yang bertanggungjawab dan empati serta memiliki peran sebagai penggerak dan pendukung menciptakan suasana yang konduisf bagi tumbuh dan berkembangnya sebuah destinasi wisata (Hani fatimah, 2023).

Dalam AD/ART Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) KUWISTA Desa Jatibarang Lor Kecamatan Jatibarang. POKDARWIS KUWISTA dibentuk dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti penting pariwisata dalam pembangunan desa. Di samping itu, POKDARWIS KUWISTA diharapkan mampu meningkatkan peran serta masyarakat secara langsung dalam pengembangan pariwisata agar memperoleh manfaat seoptimal mungkin melalui kesempatan berusaha, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan anugerah dan berkah untuk menyukseskan pembangunan pariwisata nasional, khususnya di Desa Jatibarang Lor.

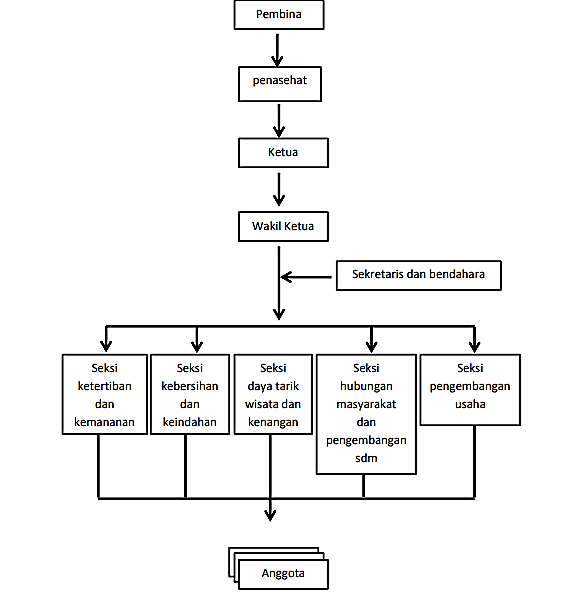
POKDARWIS KUWISTA dibentuk pada tanggal 1 Desmber 2021 di Rumah Besaran PG. Jatibarang yang dihadiri oleh Managemen dan Pengurus Agrowisata Besaran Hijau, Perwakilan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Brebes, Pemerintah Desa Jatibarang Lor, berbagai Lembaga Ormas yang ada di Desa Jatibarang Lor, Perangkat Desa Jatibarang Lor serta tokoh dan masyarakat, berhasil meyakinkan masyarakat yang diundang dalam rapat untuk segera mewujudkan terbentuknya Pokdarwis. Rapat juga secara musyawarah menunjuk beberapa orang, antara lain : Pracipta Y.P. Anggana ( Ketua ) dari manajemen Pabrik Gula Jatibarang, Edi Darmawan ( Sekretaris ) dari masyarakat desa jatibarang lor, M. Adi Pujeni ( Bendahara ) dari masyarakat desa jatibarang lor dan diberikan mandat untuk mewujudkan terbentuknya kelengkapan struktur keorganisasian Pokdarwis di Desa Jatibarang Lor (Pokdarwis Kuwista jatibarang lor, 2021)

Nama POKDARWIS KUWISTA dalam AD/ART merupakan nama buah, buah KUWISTA yang merupakan buah yang sudah mulai langka dan buahnya sangat bermanfaat bagi manusia baik untuk dikonsumsi maupun untuk berbagai pengobatan tradisional, hal ini menjadi dasar untuk pemilihan nama berdasarkan kesepakatan dalam musyawarah. Nama Kuwista juga memiliki singkatan Kelompok Usaha Wisata yang bertujuan agar tempat wisata lokal ini bisa kenal dengan kearifan lokal yang masih ada secara turun temurun (Pokdarwis Kuwista jatibarang lor, 2021)

Sesuai dengan isi buku pedoman kelompok sadar wisata, tujuan dibentuknya POKDARWIS yaitu sebagai penggerak dan pendukung dalam mengelola wisata di desa yang mempunyai potensi wisata. POKDARWIS yang berkedudukan dibawah naungan pemerintah desa dan dinas pariwisata bertanggungjawab mewujudkan perannya sebagai motivator, penggerak, dan komunikator untuk upaya meningkatkan kepedulian masyarakat disekitar lokasi destinasi wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). Dalam Anggaran Dasar POKDARWIS KUWISTA Bab 1 pasal 2 tentang tempat dan kedudukan, dijelaskan bahwa Pengurus Pokdarwis Kuwista berkedudukan di Desa Jatibarang Lor dengan alamat sekretariat di Desa Jatibarang Lor, Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes (Pokdarwis Kuwista jatibarang lor, 2021).

### 4.2.1 Struktur Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Bagan struktur anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), sebagai berikut:

****

Gambar 4. 1 Struktur Anggota POKDARWIS

*Sumber: Buku pedoman Kelompok Sadar Wisata*

Penjelasan unsur dari masing-masing pengurus dan juga nama anggota sesuai dengan Surat Keputusan pembentukan POKDARWIS KUWISTA oleh kepala desa jatibaranglor dan sesuai dengan buku pedoman Kelompok Sadar Wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). sebagai berikut :

1. Pembina

Terdapat 2 (dua) tingkat yaitu pembina langsung dan tidak langsung:

1. Pembina langsung adalah pembina ditingkat lokal yaitu:
2. Pembina 1 : Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes.
3. Pembina 2 : Ketua Agro Wisata Pangkah dan Jatibarang ( Prasetyo )
4. Pembina 3 : Kepala Bidang Kepariwisataan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes.
5. Pembinaan tidak langsung adalah pembina tingkat pusat yaitu kemetrian pariwisata dan ekonomi kreatif.
6. Penasehat

Penasehat adalah bagian yang dapat diambil dari tokoh masyarakat atau yang dipandang disekitar masyarakat setempat.

1. Penasehat 1 : Kepala Desa Jatibarang Lor ( Marsudi )
2. Penasehat 2 : Bintara Keamanan ( AIPTU Anung Hanintiyo )
3. Penasehat 3 : Pendiri UKM IKM Brebes Bermartabat ( Azmi )
4. Pimpinan

Pimpinan terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Pimpinan Pokdarwis diutamakan adalah individu yang memiliki kesadaran tinggi untuk memajukan dan mengembangkan pariwisata di daerahnya, membina masyarakat agar sadar wisata, dan menerapkan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin dipilih dari kalangan anggota sendiri atau ditunjuk oleh anggota.

1. Ketua : Pracipta Y. P. Anggana
2. Wakil Ketua 1 : Much. Sofuan
3. Wakil Ketua 2 : Akmad Muji
4. Sekertaris 1 : Edi Darmawan
5. Sekretaris 2 : Agung Andhianto
6. Bendahara 1 : M. Adipujeni
7. Bendahara 2 : Hudi
8. Sekretariat

Sekertariat POKDARWIS adalah tempat pertemuan para anggota sekertariat POKDARWIS mencatat setiap kegiatanya. POKDARWIS KUWISTA bertempat di Desa Jatibarang Lor, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes.

1. Anggota

Anggota terdiri dari anggota masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata dan dengan sukarela menyatakan sebagai anggota.

1. Seksi-seksi

Seksi POKDARWIS terdiri dari koordinator yang dibantu oleh anggota pokdarwis lainnya.

Seksi-seksi yang dapat dibentuk meliputi sebagai berikut :

* Keamanan dan Ketertiban

Merupakan seksi yang bertugas sebagai koordinator dalam terciptanya kondisi yang aman dan tertib di sekitar lokasi destinasi wisata.

1. Santoso ( Koordinator )
2. Supandi
3. Wardoyo
4. Sariyanto

* Kebersihan dan Keindahan

Seksi yang bertanggungjawab dalam mengembangkan supaya terciptanya kondisi yang bersih dan indah di sekitar lokasi destinasi wisata.

1. Agus Rusmono
2. Lukmawan Loka
3. Darto
4. Ali Adnan
5. Lutfi Khaerul Umam

* Daya Tarik Wisata

Seksi yang bertanggungjawab untuk mengembangkan berbagai potensi Sumber Daya Wisata dan keunikan sebagai daya tarik wisatawan.

1. Wahyudin Afriyanto
2. M. Yunus
3. Kholil
4. M. Yusuf

* Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Suber Daya Manusia.

Seksi yang bertanggung jawab untuk menyebarluaskan berbagai informasi terkait dengan potensi yang dimiliki destinasi wisata dan kegiatan POKDARWIS.

1. Theresia Kartini
2. Titik Wahyuningsih
3. Munikha
4. Dahlia Suciana
5. Abdul Kodir

* Pengembangan Usaha

Seksi yang memiliki tanggungjwab sebagai menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait dalam pengembangan usaha.

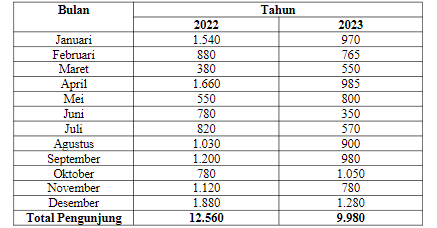
1. Adi Nugroho
2. Dharmawan
3. Siswoyo
4. Ropi’i

### 4.2.2 Obyek Wisata Besaran Hijau

Obyek Wisata Besaran Hijau merupakan wisata yang terdapat di Desa Jatibarang Lor, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes. Wisata Besaran Hijau menggunakan kosep wisata heritage karena terdapat sebuah bangunan sejarah yaitu rumah besar yang dulu dijadikan sebagai kantor staf administrasi Pabrik Gula Jatibarang dari zaman kolonial belanda hingga tahun 2010.

Obyek Wisata Besaran Hijau menyediakan berbagai wahana wisata yaitu kolam renang, taman hijau, terapi ikan dan wahana berbamain anak seperti flaying fox, kereta lokomotif. Selain wahana bermain ada juga yaitu seperti food court, panggung hiburan untuk live music, pentas seni, dan area bersantai dibawah pohon rindang serta yang paling utama yaitu bangunan sejarah. Meskipun Taman Besaran Hijau sudah berjalan lebih dari 10 tahun namun masih mengalami penurunan jumlah pengunjung dapat dilihat dari data pengujung tahun 2022-2023 berikut:

Tabel 4. 1 Data pengunjung obyek wisata besaran hijau 2022-2023

 *Sumber:Data pengelola obyek wisata besaran hijau, 2024*

Dapat dilihat pada bulan yang sama ditahun yang berbeda dan dari tahun 2022 sebanyak 12.560 pengunjung, sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 9.980 pengunjung. Jadi dapat disimpulkan pada Wisata Besaran Hijau Pabrik Gula Jatibarang Brebes lebih sering mengalami penurunan pengunjung secara terus menerus dibulan yang sama dengan tahun yang berbeda. Hal ini dapat diperlukan adanya upaya oleh POKDARWIS KUWISTA dan Pengurus Pabrik Gula Jatibarang untuk meningkatkan pengunjung.